

PERSONAL BRANDING TERHADAP PERSIAPAN KARIER MELALUI PELATIHAN PORTOFOLIO DIGITAL BERBASIS WEBSITE PADA SISWA SMK

**Gres Dyah Kusuma Ningrum^{1*}, Rinjani Alega Dio Saputra²,
Fitri Indra Kusumaningtyas³, Fikriya Rachma Dewi⁴,
Muhammad Aidil Febianto⁵, Muhammad Maulana Akbar⁶,
M. Khoirul Ibad⁷, Naimu Shudur⁸, Anidia Wulan Sari⁹**

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9}Pendidikan Profesi Guru, Universitas Negeri Malang,
Kota Malang, Indonesia

*E-mail: gres.dyah.ft@um.ac.id

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital menuntut siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tidak hanya memiliki kompetensi teknis, tetapi juga mampu menampilkan kompetensi, pengalaman, dan hasil karya secara profesional. Siswa Program Keahlian Desain Produksi Busana memiliki berbagai karya praktik, sertifikat, dan pengalaman yang berpotensi dikembangkan menjadi portofolio digital, tetapi belum terdokumentasi dan disajikan secara sistematis. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam membuat portofolio digital berbasis *website* menggunakan Canva sekaligus mendukung penguatan *personal branding* dan kesiapan karier. Kegiatan dilaksanakan melalui pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) dengan tahapan survei, identifikasi masalah, desain program, implementasi, evaluasi dan tindak lanjut, serta pelaporan. Pelatihan diikuti oleh 45 siswa melalui penyampaian materi, demonstrasi, praktik, dan pendampingan. Evaluasi dilakukan melalui wawancara, *pre-test/post-test*, uji Wilcoxon Signed-Rank, angket kepuasan, dan penilaian produk menggunakan rubrik. Hasil analisis menunjukkan peningkatan rata-rata skor dari 97,07 pada *pre-test* menjadi 99,27 pada *post-test*. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara skor sebelum dan setelah pelatihan ($Z = -3,014$; $p = 0,003$). Tingkat kepuasan peserta mencapai 93,98% dengan kategori sangat puas, sedangkan penilaian produk menunjukkan bahwa peserta mampu menghasilkan portofolio digital berbasis *website* menggunakan Canva. Hasil wawancara menunjukkan bahwa Canva telah dikenal oleh siswa dan guru, tetapi pemanfaatannya untuk portofolio digital dan *personal branding* belum optimal. Secara keseluruhan, kegiatan memberikan kontribusi positif dalam membantu siswa mengorganisasi dan menampilkan kompetensi, pengalaman, serta karya secara digital sebagai bagian dari penguatan *personal branding* dan persiapan menghadapi dunia kerja. Kegiatan serupa disarankan untuk dilakukan secara berkelanjutan agar kemampuan *personal branding* peserta terus berkembang.

Kata Kunci: Canva; Kesiapan Karier; *Personal Branding*; Portofolio Digital; Siswa SMK.

ABSTRACT

The development of digital technology requires Vocational High School (SMK) students to master not only technical competencies but also to present their competencies, experience, and work professionally. Students of the Fashion Production Design department have various practical works, certificates, and experiences that have the potential to be developed into a digital portfolio, but these have not yet been documented and presented systematically. This community service program aims to improve students' understanding and skills in creating a website-based digital portfolio using Canva while strengthening personal branding and career readiness. The program was carried out using a Participatory Action Research (PAR) approach consisting of survey, problem identification, program design, implementation, evaluation and follow-up, and reporting stages. The training was attended by 45 students through material delivery, demonstration, practice, and mentoring. Evaluation was conducted through interviews, a pre-test-posttest, the Wilcoxon Signed-Rank Test, a satisfaction questionnaire, and product assessment using a rubric. The analysis showed an increase in the average score from 97.07 on the pre-test to 99.27 on the posttest. The Wilcoxon test result showed a significant difference between the scores before and after the training ($Z = -3.014$; $p = 0.003$). Participant satisfaction reached 93.98%, categorized as very satisfied, while the product assessment showed that participants were able to produce a website-based digital portfolio using Canva. The interview results showed that Canva was already known to students and teachers, but its use for digital portfolios and personal branding was not yet optimal. Overall, the activity made a positive contribution in helping students organize and present their competencies, experience, and work digitally as part of strengthening personal branding and preparing to enter the workforce. Similar activities are recommended to be conducted on a regular basis to further enhance participants' personal branding skills.

Keywords: Canva; Career Readiness; Digital Portfolio; Personal Branding; Vocational High School Students.

Article History:

Diterima	: 02-08-2026
Disetujui	: 16-09-2026
Diterbitkan Online	: 30-09-2026

PENDAHULUAN

1. Analisis Situasi

Perkembangan teknologi digital telah mengubah kebutuhan kompetensi lulusan dalam memasuki dunia kerja. Lulusan sekolah menengah kejuruan (SMK) tidak hanya dituntut menguasai kompetensi teknis, tetapi juga mampu menunjukkan keterampilan, pengalaman, dan hasil karya secara profesional melalui media digital (Arfandi et al., 2024). Portofolio digital dapat mendokumentasikan pencapaian, proyek, keterampilan, dan karya secara sistematis serta mudah diakses (Setiasih, 2025). Pemanfaatan *e-portfolio* berbasis *website* juga memungkinkan siswa menampilkan karya sebagai dokumentasi sekaligus representasi kompetensi secara daring (Hakim, 2025).

Penguatan keterampilan digital dalam pendidikan vokasi diperlukan agar pengalaman belajar tetap relevan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan dunia kerja (Anwari et al., 2025). Keterampilan tersebut juga mendukung kesiapan kerja dan peningkatan kualitas lulusan SMK (Arfandi et al., 2024). Kondisi ini sejalan dengan *Sustainable Development Goal 4* (SDG 4) yang menekankan pendidikan berkualitas serta pengembangan pengetahuan dan keterampilan yang relevan bagi kehidupan dan pekerjaan (Purnawirawan

et al., 2025). Selain keterampilan digital, kemampuan membangun *personal branding* juga penting bagi siswa untuk menampilkan kompetensi, pengalaman, dan identitas profesional kepada dunia kerja (Vinaring & Widiawanti, 2025; Eliyanti & Aliza, 2026).

Portofolio berbasis *website* dapat mengintegrasikan profil, kompetensi, pengalaman, sertifikat, dan hasil karya dalam satu media yang mudah diakses dan dibagikan. Pengembangan *e-portfolio* juga berpotensi menjadi media dokumentasi dan pameran karya siswa secara karya dengan kemampuan mengemas dan mempromosikannya secara profesional melalui media digital.

Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa sebagian besar siswa belum memiliki portofolio digital yang terstruktur untuk mendokumentasikan pengalaman, sertifikat, dan hasil karya. Selain itu, siswa juga belum memahami cara memanfaatkan platform digital seperti Canva untuk menyusun portofolio yang menarik sebagai sarana *personal branding*. Pembekalan penyusunan *curriculum vitae* (CV) dan pengenalan platform pencarian kerja yang telah diberikan juga belum sepenuhnya memberikan pengalaman kepada siswa dalam menampilkan bukti kompetensi melalui portofolio digital. Padahal, karya siswa dapat menjadi aset untuk mendukung kesiapan kerja, pendidikan lanjutan, maupun kewirausahaan.

Permasalahan tersebut perlu ditangani karena pembekalan penyusunan *curriculum vitae* (CV) dan pengenalan platform pencarian kerja belum sepenuhnya memberikan pengalaman dalam menampilkan bukti kompetensi melalui portofolio digital. Padahal, karya siswa dapat menjadi aset untuk mendukung kesiapan kerja, magang, pendidikan lanjutan, maupun kewirausahaan. Portofolio digital dapat memberikan ruang bagi peserta didik untuk menampilkan bukti nyata atas keterampilan yang dimiliki, sehingga informasi mengenai kompetensi tidak hanya disampaikan dalam bentuk pernyataan, tetapi juga diperkuat melalui karya dan pengalaman yang terdokumentasi. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan yang tidak hanya meningkatkan kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga membantu siswa mengorganisasi dan menampilkan karya sebagai representasi kompetensi.

2. Permasalahan Mitra dan Solusi yang Ditawarkan

Berbagai kegiatan sebelumnya menunjukkan bahwa pelatihan Canva dapat meningkatkan kemampuan menghasilkan media visual yang kreatif dan komunikatif (Isnaini et al., 2021), sedangkan kegiatan berbasis proyek menggunakan Canva dapat meningkatkan keterampilan desain siswa SMK (Isnaini et al., 2021) dan kemampuan untuk menghadapi kehidupan karier setelah lulus sekolah kejuruan (Witama et al., 2025). Pengembangan *e-portfolio* berbasis *website* juga dapat digunakan sebagai media dokumentasi dan pameran karya (Octarina et al., 2025). Kegiatan pengabdian mengenai penguatan *personal branding* pada siswa SMK juga menunjukkan bahwa pengembangan portofolio digital dapat dipadukan dengan penguatan kemampuan siswa dalam mempresentasikan identitas dan kompetensinya secara profesional. Namun, integrasi antara keterampilan Canva, portofolio digital berbasis *website*, dan *personal branding* masih perlu diperkuat, khususnya pada siswa yang memiliki banyak karya praktik.

Berdasarkan kebutuhan tersebut, solusi yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui pelatihan pembuatan portofolio digital berbasis *website* menggunakan Canva dengan metode penyampaian materi, demonstrasi, praktik, dan pendampingan. Siswa diarahkan untuk memilih karya, menyusun profil dan kompetensi, mengorganisasi dokumentasi, serta membuat *website* portofolio secara mandiri. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman tentang portofolio digital dan *personal branding*,

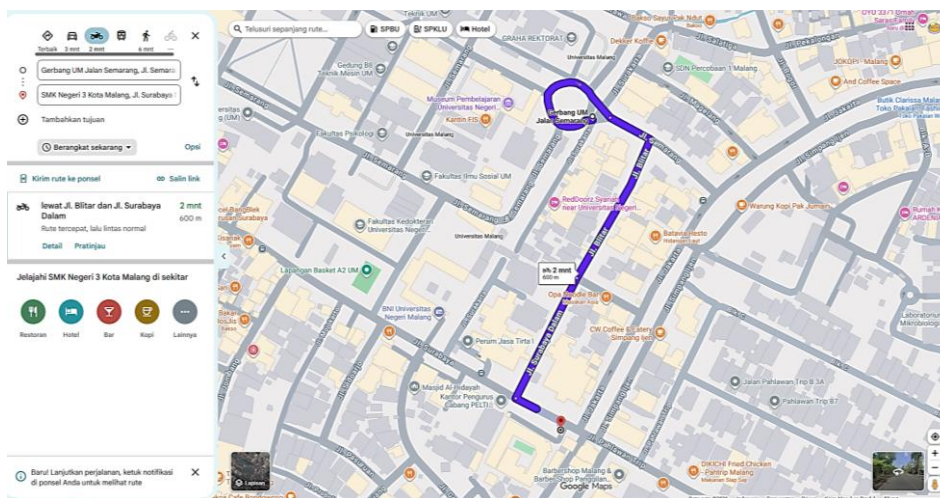
meningkatkan keterampilan membuat portofolio berbasis *website*, serta menghasilkan media yang dapat digunakan untuk mempresentasikan kompetensi dan karya secara profesional. Penguatan keterampilan tersebut diharapkan mendukung kesiapan siswa menghadapi dunia kerja sekaligus berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan vokasi sesuai arah SDG 4.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat menerapkan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang menekankan keterlibatan partisipatif peserta dalam proses pelaksanaan, praktik, evaluasi, dan tindak lanjut kegiatan (Kemmis et al., 2014). Pendekatan ini digunakan agar pelaksanaan pelatihan didasarkan pada kondisi dan kebutuhan peserta serta mendorong keterlibatan langsung dalam menghasilkan portofolio digital berbasis *website* menggunakan Canva.

1. Waktu, Lokasi, dan Peserta Kegiatan

Kegiatan PKM ini dilaksanakan di SMK Negeri 3 Malang dan diikuti oleh 45 siswa Program Keahlian Desain Produksi Busana. Pemilihan SMK Negeri 3 Malang sebagai lokasi kegiatan didasarkan pada kesesuaian bidang keahlian peserta dengan materi kegiatan yang diberikan. Siswa Program Keahlian Desain Produksi Busana dipilih sebagai peserta karena memiliki keterkaitan langsung dengan materi kegiatan, sehingga pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh diharapkan dapat mendukung proses pembelajaran serta penerapannya dalam kegiatan praktik di bidang Desain Produksi Busana.



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan PkM.

Lokasi kegiatan berjarak sekitar 1 km dari Universitas Negeri Malang (UM) dengan waktu tempuh sekitar 5 menit menggunakan kendaraan, bergantung pada kondisi lalu lintas. Rute perjalanan dari Universitas Negeri Malang menuju SMK Negeri 3 Malang dapat dilihat pada Gambar 1.

2. Instrumen Evaluasi Kegiatan

Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi, pedoman wawancara, soal *pre-test* dan *post-test*, angket kepuasan, dan rubrik penilaian portofolio digital. *Pre-test* dan *post-test* terdiri atas 15 soal yang mencakup tujuh indikator, yaitu portofolio digital (soal 1–3), struktur portofolio (soal 4–9), *personal branding* (soal 10), Canva dan fitur (soal 11–12), desain portofolio (soal 13), publikasi dan evaluasi (soal 14), serta kesiapan karier (soal 15). Rubrik penilaian digunakan untuk menilai kualitas portofolio digital berdasarkan

tujuh aspek, yaitu kelengkapan struktur portofolio, kesesuaian tujuan dan *personal branding*, kesederhanaan dan konsistensi desain, profesionalitas dan keterbacaan, kualitas dan relevansi karya atau bukti, publikasi dan aksesibilitas *website*, serta kreativitas dan orisinalitas. Setiap aspek dinilai menggunakan skala 1–4 dan penilaian produk dilakukan oleh dua penilai. Data *pre-test* dan *post-test* dianalisis secara deskriptif, dilanjutkan uji normalitas Shapiro-Wilk, lalu uji Wilcoxon *Signed-Rank Test* dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) karena data selisih tidak berdistribusi normal. Data angket kepuasan dan hasil wawancara dianalisis secara deskriptif, sedangkan produk portofolio dianalisis berdasarkan skor penilaian kedua penilai, distribusi kategori, serta ketercapaian pada setiap aspek dalam rubrik.

3. Tahapan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui enam tahapan, yaitu (1) survei lapangan, (2) identifikasi masalah, (3) desain program, (4) implementasi, (5) evaluasi dan tindak lanjut, serta (6) pelaporan, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 2. Tahap implementasi diawali dengan *pre-test*, dilanjutkan dengan penyampaian materi, demonstrasi, praktik pembuatan portofolio digital menggunakan Canva, dan pendampingan, sedangkan tahap evaluasi dilakukan melalui *post-test*, angket kepuasan, serta penilaian produk portofolio.



Gambar 2. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui enam tahapan secara sistematis dan kronologis. Tahap pertama adalah survei lapangan untuk memperoleh gambaran kondisi awal dan kesiapan kegiatan. Tahap selanjutnya adalah identifikasi masalah melalui observasi, wawancara, dan diskusi dengan pihak sekolah; wawancara dilakukan terhadap tiga informan, yaitu dua guru dan satu siswa, untuk memperoleh informasi mengenai pemanfaatan Canva, pemahaman terhadap portofolio digital, dan pemanfaatannya sebagai sarana *personal branding*. Hasil identifikasi digunakan sebagai dasar desain program yang meliputi penyusunan materi, media, perangkat pelatihan, dan instrumen evaluasi. Tahap implementasi diawali dengan *pre-test*, dilanjutkan dengan penyampaian materi, demonstrasi, praktik pembuatan portofolio digital menggunakan Canva, dan pendampingan. Selanjutnya, evaluasi dilakukan melalui *post-test*, angket kepuasan, serta penilaian produk portofolio, sedangkan tahap pelaporan mencakup dokumentasi dan penyusunan hasil kegiatan. Ketercapaian kegiatan ditinjau berdasarkan perubahan skor *pre-test* dan *post-test*, hasil uji Wilcoxon, temuan wawancara, tingkat kepuasan peserta, serta kualitas produk portofolio digital yang dihasilkan.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Ketercapaian sasaran kegiatan dievaluasi melalui hasil wawancara, perbandingan *pre-test* dan *post-test*, uji perbedaan skor menggunakan Wilcoxon *Signed-Rank Test*, angket kepuasan peserta, serta penilaian produk portofolio digital menggunakan rubrik. Evaluasi melibatkan 45 siswa Program Keahlian Desain Produksi Busana sebagai peserta kegiatan.

1. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian diawali dengan identifikasi kebutuhan mitra melalui observasi dan wawancara dengan pihak sekolah. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa siswa telah memperoleh pembekalan mengenai penyusunan *curriculum vitae* (CV), tetapi belum memperoleh pelatihan khusus mengenai penyusunan portofolio digital berbasis *website*. Siswa juga telah memiliki karya, sertifikat, dan pengalaman praktik yang berpotensi dikembangkan menjadi bagian dari portofolio, tetapi belum terdokumentasi dan tersusun secara sistematis. Selain itu, pemanfaatan Canva masih terbatas pada pembuatan desain sederhana dan belum diarahkan untuk pengembangan *website* portofolio.

Tabel 1. Hasil Identifikasi Kebutuhan Mitra.

No.	Permasalahan	Kebutuhan
1	Pemahaman portofolio digital masih terbatas	Penguatan pemahaman portofolio digital
2	Canva belum dimanfaatkan untuk <i>website</i> portofolio	Pelatihan pembuatan <i>website</i> dengan Canva
3	Konten dan karya belum tersusun sistematis	Pendampingan penyusunan konten portofolio
4	<i>Personal branding</i> belum optimal	Penguatan penyajian portofolio secara profesional

Untuk memperkuat identifikasi kebutuhan, wawancara dilakukan kepada dua guru, yaitu Wakil Kepala Sekolah dan guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, serta satu orang siswa. Hasil wawancara menunjukkan bahwa Canva telah dikenal sebagai aplikasi untuk membuat berbagai desain, tetapi pemanfaatannya sebagai media untuk membangun *personal branding* melalui portofolio digital belum dipahami secara optimal. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan peserta tidak hanya berkaitan dengan keterampilan teknis menggunakan Canva, tetapi juga pemahaman mengenai cara mengemas identitas, kompetensi, pengalaman, dan hasil karya dalam portofolio digital.

Kegiatan inti dilaksanakan dalam bentuk *workshop* yang memadukan penyampaian materi, demonstrasi, praktik, dan pendampingan. Kegiatan diikuti oleh 45 siswa Program Keahlian Desain Produksi Busana (Gambar 3).



Gambar 3. Penyampaian Materi dan Pelaksanaan *Pre-test*.

Pada awal kegiatan, peserta mengerjakan *pre-test* untuk memperoleh gambaran mengenai pemahaman awal terkait portofolio digital, *personal branding*, dan pemanfaatan Canva. Selanjutnya, materi disampaikan mengenai fungsi portofolio digital, komponen portofolio, penyusunan konten, serta pemanfaatannya sebagai media untuk menampilkan kompetensi dan hasil karya (lihat Gambar 3).

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi pembuatan portofolio digital berbasis *website* menggunakan Canva. Peserta diperkenalkan pada pemilihan templat, pengaturan desain, penyusunan profil, keahlian, pengalaman, hasil karya, sertifikat, informasi kontak, serta proses publikasi *website*. Peserta kemudian membuat portofolio masing-masing berdasarkan data dan karya yang dimiliki.



Gambar 4. Kiri: Demonstrasi Pemateri; Tengah: Pendampingan Peserta; Kanan: Praktik Pembuatan *Website* Portofolio.

Selama praktik, tim pelaksana memberikan pendampingan secara langsung kepada peserta yang mengalami kendala dalam penggunaan fitur Canva maupun penyusunan konten. Pendampingan dilakukan melalui bimbingan individual dan diskusi sehingga peserta dapat menyelesaikan portofolio sesuai dengan struktur yang telah diberikan. Pada tahap akhir, peserta mengerjakan *posttest* dan mengumpulkan hasil portofolio digital yang telah dibuat, mengisi angket kepuasan, dan kegiatan ditutup dengan pemberian apresiasi kepada peserta dengan hasil portofolio terbaik.

2. Hasil dan Ketercapaian Sasaran

Hasil wawancara dengan dua guru, yaitu Wakil Kepala Sekolah dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, serta dua orang siswa menunjukkan bahwa Canva telah dikenal sebagai aplikasi untuk membuat berbagai produk desain. Namun, pemanfaatannya sebagai media untuk membangun *personal branding* melalui portofolio digital berbasis *website* belum dipahami secara optimal. Siswa juga menyampaikan bahwa Canva selama ini lebih banyak digunakan untuk membuat desain dan presentasi, sedangkan pemanfaatannya untuk membuat *website* yang menampilkan profil dan hasil karya merupakan hal yang baru diketahui.

Tabel 2. Hasil Deskriptif *Pre-test* dan *Post-test*.

Statistik	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
N	45	45
Mean	97,07	99,27
Median	100	100
Minimum	86	93
Maksimum	100	100
Standar deviasi	4,741	2,115

Tabel 2 menunjukkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata skor peserta meningkat dari 97,07 pada *pre-test* menjadi 99,27 pada *post-test*, atau meningkat sebesar 2,20 poin. Nilai minimum meningkat dari 86 menjadi 93, sedangkan nilai maksimum pada kedua pengukuran tetap sebesar 100. Standar deviasi menurun dari 4,741 menjadi 2,115, yang menunjukkan bahwa skor peserta setelah pelatihan semakin terkonsentrasi pada nilai tinggi.

Dari 45 peserta, 31 peserta (68,89%) telah memperoleh skor 100 pada *pre-test*, yang menunjukkan adanya *ceiling effect* (efek lantai) sehingga peningkatan rata-rata sebesar 2,20 poin perlu dipahami sebagai perubahan yang relatif terbatas.

Hasil uji normalitas Shapiro-Wilk terhadap skor selisih *pre-test* dan *post-test* menunjukkan nilai signifikansi $p < 0,001$, sehingga skor selisih tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, analisis perbedaan skor dilakukan menggunakan Wilcoxon *Signed-Rank Test*. Hasil uji menunjukkan bahwa dari 45 peserta, terdapat 13 peserta yang mengalami peningkatan skor, 1 peserta yang mengalami penurunan skor, dan 31 peserta yang tidak mengalami perubahan skor.

Tabel 3. Hasil Wilcoxon *Signed-Rank Test*.

Indikator	Hasil
<i>Positive Ranks</i>	13 peserta
<i>Negative Ranks</i>	1 peserta
Ties	31 peserta
Total	45 peserta
Z	-3,014
Sig. (2-tailed)	0,003
Keterangan	Signifikan

Tabel 3 menampilkan hasil uji Wilcoxon yang menunjukkan bahwa nilai $Z = -3,014$ dengan signifikansi $p = 0,003$ ($p < 0,05$), sehingga terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara skor *pre-test* dan *post-test* peserta. Meskipun demikian, hasil tersebut perlu diinterpretasikan secara hati-hati mengingat 31 dari 45 peserta telah memperoleh skor maksimum pada *pre-test* dan penggunaan butir soal yang sama pada *pre-test* dan *posttest* memungkinkan adanya efek familiarisasi terhadap instrumen. Oleh karena itu, hasil uji Wilcoxon tidak secara tunggal dapat digunakan untuk menyimpulkan bahwa seluruh perubahan skor disebabkan oleh pelatihan.

Ketercapaian kegiatan juga dievaluasi melalui angket kepuasan peserta yang mencakup aspek materi, pemateri, pelaksanaan dan fasilitas kegiatan, peningkatan kompetensi, serta dampak dan manfaat pelatihan. Seluruh aspek memperoleh kategori sangat puas, dengan persentase tertinggi pada aspek dampak dan manfaat pelatihan (95,17%) dan persentase terendah pada aspek pemateri (92,99%). Secara keseluruhan, tingkat kepuasan peserta mencapai 93,98% dengan rata-rata skor sebesar 3,76, termasuk kategori sangat puas (lihat Tabel 4).

Tabel 4. Hasil Angket Kepuasan Peserta.

No.	Aspek yang Dinilai	Rata-rata Skor	Persentase	Kategori
1	Materi	3,76	94,03%	Sangat Puas
2	Pemateri	3,72	92,99%	Sangat Puas
3	Pelaksanaan dan Fasilitas Kegiatan	3,74	93,56%	Sangat Puas
4	Peningkatan Kompetensi Peserta	3,77	94,13%	Sangat Puas
5	Dampak dan Manfaat Pelatihan	3,81	95,17%	Sangat Puas
	Rata-rata keseluruhan	3,76	93,98%	Sangat Puas

Ketercapaian keterampilan peserta juga dilihat melalui produk portofolio digital yang dihasilkan selama pelatihan. Penilaian dilakukan menggunakan rubrik yang mencakup tujuh aspek, yaitu kelengkapan struktur portofolio, kesesuaian tujuan dan *personal branding*, kesederhanaan dan konsistensi desain, profesionalitas dan keterbacaan, kualitas dan relevansi karya atau bukti, publikasi dan aksesibilitas *website*, serta kreativitas dan orisinalitas.

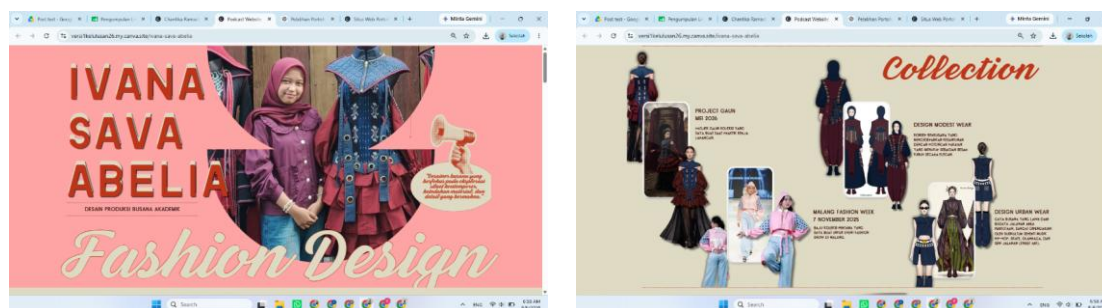
Berdasarkan hasil penilaian, capaian tertinggi terdapat pada aspek kelengkapan struktur portofolio sebesar 88,50%, sedangkan capaian terendah

terdapat pada aspek kesederhanaan dan konsistensi desain serta profesionalitas dan keterbacaan, masing-masing sebesar 82,00% (lihat Tabel 5).

Tabel 5. Hasil Penilaian Portofolio Digital

No.	Aspek Penilaian	Rata-rata Skor	Persentase Capaian
1	Kelengkapan Struktur Portofolio	3,54	88,50%
2	Kesesuaian Tujuan & Personal Branding	3,48	87,00%
3	Desain: Kesederhanaan & Konsistensi	3,28	82,00%
4	Desain: Profesionalitas & Keterbacaan	3,28	82,00%
5	Kualitas & Relevansi Karya/Bukti	3,35	83,75%
6	Publikasi & Aksesibilitas Website	3,50	87,50%
7	Kreativitas & Orisinalitas	3,42	85,50%

Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta telah mampu menyusun komponen utama portofolio dan mempublikasikannya dalam bentuk *website*. Namun, kemampuan dalam menerapkan prinsip desain, konsistensi visual, tipografi, keterbacaan, dan penyajian karya secara profesional masih perlu diperkuat.



Gambar 5. Kiri: Contoh Halaman Depan Hasil Portofolio Digital Peserta;
Kanan: Halaman Karya.

Gambar 5 menampilkan produk yang dihasilkan peserta berupa portofolio digital berbasis *website* menggunakan Canva yang memuat komponen seperti identitas diri, profil, keahlian, pengalaman, hasil karya, sertifikat, dan informasi kontak. Produk tersebut menjadi luaran nyata kegiatan dan dapat dimanfaatkan peserta untuk menampilkan kompetensi, pengalaman, serta hasil karya secara digital sebagai bagian dari *personal branding*.

3. Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan portofolio digital berbasis *website* menggunakan Canva memberikan perubahan positif pada pemahaman peserta. Rata-rata skor meningkat dari 97,07 pada *pre-test* menjadi 99,27 pada *post-test*. Meskipun peningkatan rata-rata relatif kecil, kondisi tersebut dipengaruhi oleh kemampuan awal peserta yang telah berada pada tingkat sangat tinggi, sehingga ruang peningkatan menjadi terbatas.

Hasil Wilcoxon *Signed-Rank Test* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara skor sebelum dan setelah pelatihan. Namun, hasil tersebut tidak dapat secara tunggal digunakan untuk menyimpulkan hubungan sebab-akibat karena kegiatan tidak menggunakan kelompok pembandingan, dan penggunaan butir soal yang sama pada *pre-test* dan *post-test* memungkinkan adanya efek familiarisasi terhadap instrumen.

Temuan wawancara dengan dua guru dan satu siswa memberikan konteks terhadap kebutuhan pelatihan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa Canva telah dikenal oleh guru maupun siswa, tetapi pemanfaatannya masih lebih banyak diarahkan untuk kebutuhan desain dan presentasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa permasalahan mitra bukan semata-mata

keterbatasan dalam mengenal teknologi, tetapi lebih pada belum optimalnya pemanfaatan teknologi yang telah dikenal untuk tujuan pengembangan diri dan penyajian kompetensi secara digital.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Isnaini dan Sulistiyani (2021) yang menunjukkan bahwa pelatihan berbasis proyek menggunakan Canva dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan desain grafis siswa SMK (Junaedi et al., 2025). Dalam kegiatan ini, pemanfaatan Canva diperluas dari pembuatan desain visual menjadi penyusunan portofolio digital berbasis *website*. Peserta tidak hanya belajar menggunakan fitur Canva, tetapi juga belajar memilih, mengorganisasi, dan menyajikan informasi diri serta karya secara lebih terarah.

Dari sisi produk, hasil penilaian menggunakan rubrik menunjukkan bahwa peserta telah mampu menghasilkan portofolio digital dengan capaian yang baik pada berbagai aspek. Capaian tertinggi terdapat pada kelengkapan struktur portofolio dan publikasi serta aksesibilitas *website*, sedangkan capaian yang relatif lebih rendah terdapat pada kesederhanaan dan konsistensi desain serta profesionalitas dan keterbacaan. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan teknis menggunakan Canva belum selalu diikuti dengan kemampuan menerapkan prinsip desain secara konsisten.

Hasil tersebut memperkuat penelitian Octarina et al. (2025) yang menunjukkan bahwa *e-portfolio* berbasis *website* dapat berfungsi sebagai media dokumentasi dan pameran karya secara daring. Dalam konteks kegiatan ini, fungsi tersebut relevan bagi siswa Program Keahlian Desain Produksi Busana karena peserta telah memiliki berbagai karya praktik yang dapat dikembangkan menjadi bagian dari portofolio.

Keterkaitan antara portofolio digital dan *personal branding* juga terlihat dari proses pelatihan. Peserta diarahkan untuk tidak sekadar memasukkan seluruh karya yang dimiliki, tetapi memilih informasi, pengalaman, sertifikat, dan karya yang relevan untuk merepresentasikan kemampuan dirinya. Hal ini sejalan dengan penelitian Chumairoh et al. (2026) yang menunjukkan adanya keterkaitan antara *personal branding* dan pengembangan efikasi diri, serta hubungan efikasi diri (*self-efficacy*) dengan kesiapan kerja.

Secara keseluruhan, integrasi keterampilan digital, portofolio, dan *personal branding* menjadi pendekatan yang relevan bagi siswa SMK, khususnya siswa Program Keahlian Desain Produksi Busana. Meskipun demikian, kegiatan masih memiliki keterbatasan karena analisis *pre-test* dan *post-test* tidak menggunakan kelompok pembandingan, terdapat *ceiling effect*, penggunaan instrumen yang sama pada dua pengukuran, serta evaluasi produk yang dilakukan pada akhir kegiatan. Oleh karena itu, kegiatan selanjutnya dapat dikembangkan melalui pendampingan lanjutan, penggunaan instrumen *pre-test/post-test* dengan variasi butir yang setara, penguatan aspek desain profesional, serta pelacakan pemanfaatan portofolio oleh peserta dalam PKL, magang, studi lanjut, atau persiapan memasuki dunia kerja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan portofolio digital berbasis *website* menggunakan Canva bagi siswa Program Keahlian Desain Produksi Busana menunjukkan hasil yang positif. Hasil wawancara menunjukkan bahwa Canva telah dikenal oleh siswa dan guru, tetapi pemanfaatannya sebagai media portofolio digital dan *personal branding* belum optimal. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan rata-rata skor dari 97,07 pada *pre-test* menjadi 99,27 pada *posttest*, dengan hasil Wilcoxon *Signed-Rank Test* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan ($Z = -3,014$; $p = 0,003$). Tingkat kepuasan peserta mencapai 93,98% dengan kategori sangat puas, sedangkan penilaian produk menunjukkan bahwa peserta mampu menghasilkan portofolio digital berbasis *website* yang memuat

identitas, kompetensi, pengalaman, sertifikat, dan hasil karya. Kegiatan ini memiliki kelebihan pada pendekatan praktis melalui demonstrasi, praktik, dan pendampingan sehingga peserta dapat langsung menerapkan materi dalam produk nyata. Namun, hasil evaluasi perlu dipahami dengan mempertimbangkan *ceiling effect*, tidak adanya kelompok pembanding, serta penggunaan butir soal yang sama pada *pre-test* dan *post-test*. Kegiatan selanjutnya dapat dikembangkan melalui pendampingan berkelanjutan, penguatan aspek desain dan penyajian portofolio, serta pemantauan pemanfaatan portofolio untuk mendukung PKL, magang, studi lanjut, dan persiapan memasuki dunia kerja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Negeri Malang atas dukungan pendanaan internal dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada SMK Negeri 3 Malang, khususnya pihak sekolah dan siswa Program Keahlian Desain Produksi Busana, atas dukungan dan partisipasinya dalam pelaksanaan kegiatan

DAFTAR PUSTAKA

- Anwari, H., Sulisworo, D., & Pratolo, B. W. (2025). From traditional to modern: A bibliometric analysis of vocational education, collaboration as the key to transformation and quality. *Journal of Vocational Education Studies*, 8(2), 561–579. <https://doi.org/10.12928/joves.v8i2.12838>
- Arfandi, A., Syaib, S. M. B., & Nur, H. (2024). Eksplorasi kesiapan kerja siswa sekolah menengah kejuruan berasrama. *Jurnal Ilmiah Edutic: Pendidikan dan Informatika*, 11(1), 101–116. <https://journal.trunojoyo.ac.id/edutic/article/view/27362/0>
- Chumairoh, S. N., Anam, C., Hutagalung, F. D., & Utama, A. P. (2026). The influence of personal branding and adversity quotient on work readiness of final year students through mediation of self-efficacy. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan*, 10(1), 43-70. <https://doi.org/10.26740/jpeka.v10n1.p43-70>
- Eliyanti, R., & Aliza, N. F. (2026). The influence of *personal branding* on business communications in the digital era. *Jurnal Komunikasi dan Bisnis*, 13(2), 132–143. <https://doi.org/10.46806/jkb.v13i2.1477>
- Isnaini, K. N., Sulistiyani, D. F., & Putri, Z. R. K. (2021). Pelatihan desain menggunakan aplikasi Canva. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 291–295. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v5i1.6434>
- Junaedi, J., Maranto, A. R. R. K., Hermawan, A., & Wijaya, A. H. (2025). Peningkatan keterampilan desain grafis siswa SMK melalui pelatihan berbasis proyek menggunakan platform Canva: Pendekatan pengabdian kepada masyarakat. *Abdi Dharma*, 5(1), 129–138. <https://doi.org/10.31253/ad.v5i1.3641>
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *The action research planner: Doing critical participatory action research*. Springer. <https://doi.org/10.1007/978-981-4560-67-2>
- Octarina, M., Hakim, A., & Aswan, D. (2025). Pengembangan System E-Portofolio Berbasis Website Sebagai Alat Penilaian dan Pameran Online Mahasiswa Teknologi Pendidikan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 256-265. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/30575>

- Purnawirawan, O., Sutadji, E., Mariana, R. R., Elmunsyah, H., & Ichwanto, M. A. (2025). Development and implementation of entrepreneurship learning design procedures based on digital skills in vocational high schools to support the quality of education in the Sustainable Development Goals (SDGs). *Journal of Lifestyle and SDGs Review*, 5(2), Article e03668. <https://doi.org/10.47172/2965-730X.SDGsReview.v5.n02.pe03668>
- Setiasih, N. W. (2025). Penerapan Canva pada matakuliah pengembangan portofolio di ITB STIKOM BALI. *Imajinasi: Jurnal Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi*, 2(4), 31–39. <https://doi.org/10.62383/imajinasi.v2i4.1000>
- Vinaring, B., & Widiawanti, O. (2025). Pelatihan *personal branding* digital bagi siswa Generasi Z di SMK Sasmita Jaya 1. *Jurnal Harmoni Ilmu Sosial dan Abdi Bangsa*, 1(1), 86–96. <https://ypppal-amsi.or.id/penelitian/index.php/JHISAB/article/view/78>
- Witama, S. A., Anggraini, R., & Misky, F. (2026). Penguatan soft skill dan personal branding untuk kesuksesan karier desainer SMK Letris Indonesia 1 Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Artinara*, 5(2), 63–70. <https://jurnal.budiluhur.ac.id/artinara/article/view/459>